

HAK MINORITAS KRISTEN DI TENGAH MASYARAKAT TIMUR

TENGAH:

STATUS SOSIAL DAN KEBIJAKAN GEREJA

Yuangga Kurnia Yahya*, Linda Sari Haryani**

Abstract

This article will discuss Christian rights in the Middle East as a minority. With their number not more than 10% of the total population of the Middle East. The little existence of Christianity means nothing. Historically, Christianity in the Middle East emerged several centuries before Islam was born. Therefore, they have an emotional connection and bond with this region. On the other hand, Jesus and His followers first settled in the region of Nazareth, which is currently located in the Middle East. Through Albert Hourani's glasses, the author tries to photograph the lives of Christians in the Middle East. One of the portraits taken is the number of churches that are one of the real symbols of the existence and recognition of minority rights in the Middle East. In this discussion, the churches that became the object were churches in Jerusalem, Syria, Egypt, Lebanon, Iraq, Turkey, and Jordan who were members of the Middle East Council of Churches (MECC). This study found that Christians in the Middle East still have rights as a minority. The ups and downs faced by Christians in the Middle East did not dampen the enthusiasm and the number of Christians survived under the domination of Islam.

Keywords: *Christian, Middle East, Minority Right, Church, Social Status.*

Pendahuluan

Agama Kristen merupakan agama dengan pemeluk terbesar di dunia. Situs *thearda.com* menyatakan bahwa 32,8% persen dari penduduk dunia saat ini memeluk agama tersebut. Secara etimologi dalam KBBI, Kristen berarti 'pengikut Kristus' atau 'agama yang disampaikan oleh Kristus/Yesus'. Yesus merupakan tokoh paling sentral dalam kepercayaan Kristen. Palmer menegaskan bahwa Yesus diutus kepada kaum Yahudi untuk menyelamatkan mereka dari kesesatan¹. Bahkan jauh sebelum Ia dilahirkan, kitab suci umat Yahudi telah memprediksi akan kedatangannya². Ia adalah Anak Tuhan yang dilahirkan ke bumi melalui rahim perawan Maria, hidup di antara manusia,

¹ Martin Palmer (Ed), *World Religions*. (London: HarperCollins Publishers, 2005), 12.

² Cory Gideon Gunderson, *Religions of The Middle East* (Minnesota: ABDO Publishing Company, 2004), 16

mati demi menebus dosa turunan anak manusia, dan kemudian dibangkitkan kembali³. Karenanya, ia sering disebut sebagai “Yesus Kristus” atau “Yesus Sang Juruselamat”⁴.

Timur Tengah merupakan kawasan yang mencakup Asia Barat dan Afrika Utara. Selain identik dengan bangsa Arab dan bahasa Arab, kawasan ini juga lekat dengan agama Islam. Dari 1,4 miliar pemeluk Islam di seluruh dunia, 18% tinggal di negara-negara Arab dan 20% tinggal di Afrika. Dominasi agama Islam yang besar pada agama lain yang menjadi minoritas secara jumlah membuat beberapa kebijakan khusus bagi pemeluk agama lain di kawasan tersebut. Salah satunya adalah kebijakan terkait rumah ibadah.

Meskipun agama ini memiliki pemeluk terbesar di dunia, namun dalam konteks kawasan Timur Tengah agama tidak begitu populer. Prosentasenya berada di bawah agama mayoritas di kawasan tersebut, Islam, yang akan dijelaskan lebih rinci pada pembahasan setelah ini. Namun “ketidakpopuleran” Kristen dan jumlahnya yang minoritas tidak serta merta menafikan eksistensi mereka di tanah Arab. Hal tersebut dikarenakan faktor historis di mana para Yesus lahir di Bethlehem pada tahun 0 M, besar dan tumbuh di Nazaret hingga berumur 30 tahun dan meninggal kemudian dibangkitkan kembali di Yerusalem⁵.

Semua kota tersebut terletak di kawasan Timur Tengah. Setelah wafatnya Yesus, para rasulewartakan Injil ke daerah Samaria, Caesarea, Damsyik (Damaskus), dan Antiokhia dengan menggunakan bahasa Aram. Bahkan pada 179 M, Edessa yang berada di Mesopotamia resmi menjadi

³ Martin Palmer (Ed), *World Religions*, 112

⁴ Cory Gideon Gunderson, *Religions of The Middle East*, 16.

⁵ Thomas Michel, *Pokok-Pokok Iman Kristiani: Sharing Iman Seorang Kristiani dalam Dialog Antar Agama*. Terj. Y.B. Adimassana dan F. Subroto Widjojo, S.J (Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma, 2001), 51-52; Martin Palmer (Ed), *World Religions*, 113; Philip Wilkinson dan Douglas Charing, *Encyclopedia of Religion* (London: Dorling Kindersley Limited, 2004), 186.

Yuangga K. Yahya dan Linda S. Haryani:Religi, Vol. XIV, No. 2, Juli-Des2018: 243-267

negara Kristen pertama. Berawal dari tempat tersebut, Kristen disebarkan ke arah Timur dan Tenggara⁶.

Penelitian ini akan membahas penyebaran Kristen di Timur Tengah dan perkembangannya dilihat dari jumlah gereja dan jemaat yang ada serta hak dan status sosial mereka sebagai minoritas. Pembahasan akan berfokus pada gereja-gereja yang berada dalam *Middle East Council of Churches* (MECC).

Status Sosial Kristen di Timur Tengah

Dalam konsep negara-negara Islam terdapat konsep *ahlu`dh dzimmah* atau *dzimmy`* orang-orang yang berada dalam perjanjian`, yaitu para penduduk yang beragama selain Islam namun tunduk di bawah pemerintahan Islam. Untuk memperoleh perlindungan dan hak mereka di ranah hukum dan sosial, mereka dikenakan kewajiban membayar *jizyah* atau pajak dengan besaran yang tidak memberatkan⁷. Dengan konsep ini diharapkan hak-hak kaum minoritas dari pemeluk agama lainnya dapat terpenuhi secara adil dan menyeluruh.

Hourani dalam bukunya *Minorities in the Arab World* menjelaskan tentang sistem *millet/millah* di samping konsep *dhimmi*. Sistem ini diperkenalkan oleh Sultan Mehmet II (*Muhammad al-Fātih*) setelah penaklukan Konstantinopel. Sistem ini adalah memberikan otonomi penuh kepada kelompok-kelompok Kristen dan Yahudi untuk mendapatkan hak dalam ekonomi, kehidupan komunal, dan posisi sosial. Setiap kelompok memiliki pemimpin yang dipimpin atas persetujuan *Khalīfah* kala itu⁸.

Sistem ini berhasil menciptakan pemerataan sosio-ekonomi kala itu. Sebagai contoh urusan keuangan Mesir secara tradisi dipercayakan kepada kaum Koptik. Di Iraq Utara, Lebanon Utara, dan sebagian Palestina, Suriah

⁶ Nur Fitriyana, Sejarah Singkat Gereja Perdana. *Jurnal Ilmu Agama* 15.1. 147-192, 2016; J. Spencer Trimmingham, *Christianity Among the Arabs in Pre-Islamic Times*, (London: Longman Group Limited, 1979), 31

⁷ Heather J Sharkey, *A History of Muslims, Christians and Jews in the Middle East*, (United Kingdom: Cambridge University Press, 2017), 27.

⁸ Albert Habib Hourani, *Minorities In The Arab World*, (London: Oxford University Press, 1947), 20-21.

Yuangga K. Yahya dan Linda S. Haryani:Religi, Vol. XIV, No. 2, Juli-Des2018: 243-267

dan Mesir, banyak tuan tanah yang berasal dari kaum Kristen. Dalam urusan agama, mereka juga mendapatkan kebebasan untuk beribadah dan menjalankan ritual keagamaan⁹.

Menurut Hourani lagi, terdapat kesepakatan umum terkait jaminan atas kaum minoritas. Jaminan tersebut meliputi: 1) perlindungan bagi mereka dari berbagai macam kekerasan dan intimidasi fisik maupun non-fisik; 2) kebebasan hak untuk menjalankan ritual keagamaan dan keyakinan; 3) jaminan atas hak sipil dasar dan hak berpolitik; 4) minoritas yang memiliki bahasa dan budaya yang berbeda dengan mayoritas hendaknya memiliki lembaga pendidikan khusus dan diakui oleh pemerintah; dan 5) kaum mayoritas juga berhak meminta sesuatu kepada kaum minoritas sebagai jaminan atas pemberian hak-hak mereka, seperti tunduk pada satu pemerintah pusat dan mengakui serta mentaati hukum dan undang-undang yang berlaku¹⁰.

Lebanon yang memiliki populasi Kristen terbesar memberikan status sosial secara proposional. Bahkan terkadang negara ini disebut negara paling aman dalam hal kebebasan beragama dan perlindungan terhadap minoritas¹¹. Adanya Pakta Nasional Lebanon tahun 1943 yang mensyaratkan Presiden berasal dari kelompok Kristen, Perdana Menteri dari kelompok Islam Sunni, dan Juru Bicara dari kelompok Islam Syi'ah menjamin kesetaraan hak tiap kelompok dalam politik skala nasional¹². Namun setelah pembunuhan Perdana Menteri Rafiq Hariry pada Februari 2005, kondisi ketiga kelompok cukup memanas dan melahirkan beberapa konflik perang antar saudara.

Status sosial pemeluk Kristen di Mesir juga mengalami pasang surut. Kondisi relatif stabil saat rezim Hosni Mubarak berkuasa sejak awal tahun 1980 hingga Februari 2011. Meski kelompok Kristen sering menjadi target kelompok Islamis kontra-Mubarak, namun mereka telah dilindungi oleh

⁹ *Ibid*, 21.

¹⁰ *Ibid*, 109-110.

¹¹ Huma Haider, *The Persecution of Christians in the Middle East*. Dalam jurnal *K4D Helpdesk Report*, (Brighton, UK: Institute of Development Studies, 2017), 4.

¹² Paul. S Rowe, John H. A Dyck, Jens Zimmermann (Ed), *Christians And Middle East Conflict*, (New York: Routledge, 2014), 102; Alasdai Drysdale dan Gerald H. Blake, *The Middle East and North Africa: A Political Geography*, (New York: Oxford University, 1985), 197.

Yuangga K. Yahya dan Linda S. Haryani:Religi, Vol. XIV, No. 2, Juli-Des2018: 243-267

rezim tersebut. Reformasi penggulingan Presiden Mubarak dalam rentetan fenomena “*The Arab Spring*” membuat keadaan berubah. Kelompok Kristen Koptik dipandang sebagai salah satu sumber daya potensial untuk memuluskan rencana penggulingan Presiden¹³.

Setelah naiknya Presiden al-Sisi pada 2014 dari partai *Ikhwānu'l Muslimīn* kondisi kebebasan beragama kembali berubah. Kebebasan beragama, toleransi dan sikap moderat yang dijanjikan ternyata tidak terbukti. Kelompok Kristen Koptik sering menjadi target serangan kelompok teroris atau kelompok sektarian. Ia menggunakan kembali praktik *dzimmy* dengan pilihan membayar *jizyah* atau dibunuh¹⁴.

Komunitas Kristen di Iraq juga hidup dalam kecukupan dan kesejahteraan pada masa rezim Saddam Hussein. Di awal berdirinya negara Iraq dan keluarnya Perjanjian Lausanne tahun 1923, komunitas Kristen harus selalu berhadapan dengan kelompok Arab dan Kurdi. Sejak invasi Amerika ke Iraq pada 2003 dan menangkap Saddam Hussein, komunitas ini harus menghadapi kenyataan pahit. Mereka yang mayoritas berdomisili di Mosul dan Baghdad sering mendapatkan serangan bom, penghancuran tempat ibadah, penculikan, dan target eksekusi dari berbagai kelompok militan. Pada 2006, empat gereja di Kirkuk dan Baghdad dan Kedubes Vatikan menjadi sasaran serangan terencana¹⁵. Hal ini yang ditengarai menyusutnya populasi Kristen di Iraq (dari 1,5 juta jiwa menjadi sekitar 200 ribuan jiwa) karena sebagian besar memiliki melakukan emigrasi ke luar negeri (*exodus*)¹⁶.

Kejadian di Iran dan Suriah juga tidak jauh berbeda. Kebijakan Presiden Hassan Rouhani di Iran untuk mengadakan persekusi bagi muslim yang pindah agama ke Kristen membuat banyak pemeluk Kristen memilih untuk pindah agama atau keluar dari Iran. Beberapa pemimpin agama

¹³ Paul. S Rowe, John H. A Dyck, Jens Zimmermann (Ed), *Christians And Middle East Conflict*, (New York: Routledge, 2014), 106-107

¹⁴ Huma Haider, *The Persecution of Christians*, 4-5, 7

¹⁵ Paul. S Rowe, John H. A Dyck, Jens Zimmermann (Ed), *Christians And Middle East Conflict*, 105.

¹⁶ Huma Haider, *The Persecution of Christians*, 4.
Yuangga K. Yahya dan Linda S. Haryani:Religi, Vol. XIV, No. 2, Juli-Des2018: 243-267

Kristen juga banyak menjadi korban karena disinyalir sebagai otak perpindahan agama para Muslim ke Kristen¹⁷.

Sejak berkobarnya perang saudara di Suriah dan ancaman ISIS, kelompok Kristen sering menjadi target kekerasan dan penyiksaan. Per Februari 2015, sedikitnya 35 desa Kristen Assyria di al-Hasakah diserang oleh ISIS dan 253 pemeluk Kristen, termasuk wanita dan anak-anak dikabarkan diculik oleh mereka. Para wanita juga sering menjadi objek kekerasan seksual ISIS¹⁸.

Berbagai kondisi tersebut semakin menegaskan akibat buruk yang diakibatkan oleh perang saudara, isu sektarian, dan isu politik yang tiada hentinya di tanah Arab. Masyarakat sipil, baik muslim maupun Kristen sama-sama menjadi korban kekerasan dan harus merasakan penderitaan yang tak kunjung usai.

Peran Gereja Bagi Masyarakat Kristiani

Gereja seringkali diidentikkan dengan rumah ibadah khusus umat Kristiani sebagaimana masjid bagi umat Muslim, Vihara bagi umat Budha, Pura bagi umat Hindu dan Klenteng bagi umat Konghucu. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI Daring), gereja berarti ‘tempat ibadah umat Kristen, gedung (rumah) tempat berdoa dan melakukan upacara agama Kristen’ atau ‘badan (organisasi) umat Kristen yang sama kepercayaan, ajaran dan tata ibadahnya’. Adapun dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, gereja adalah: a) (*port*) rumah tempat beribadah bagi orang Kristen; b) Madzhab atau kaum Kristen; persekutuan; c) organisasi umat Kristen yang sama kepercayaan, ajaran dan tata ibadahnya¹⁹.

Dari asal bahasanya, gereja berasal dari bahasa Portugis *igreja* dan bahasa Latin *ecclesia* yang berasal dari bahasa Yunani *ekklesia* yang berarti ‘mereka yang dipanggil (ke luar)’. Adapun yang dimaksudkan dengan mereka yang dipanggil

¹⁷ *Ibid*, 7.

¹⁸ *Ibid*, 6-7.

¹⁹ Ari Krisna Widi Atmaja. *Gereja Kristen Indonesia Di Babarsari, Yogyakarta*, PhD Thesis (Yogyakarta: Universitas Atma Jaya Yogyakarta, 2009), 10.

Yuangga K. Yahya dan Linda S. Haryani:Religi, Vol. XIV, No. 2, Juli-Des2018: 243-267

adalah persekutuan orang-orang yang dipanggil keluar dari kegelapan menuju kepada jalan Allah yang terang benderang²⁰ atau orang-orang yang telah terpanggil berkumpul oleh Allah sendiri seperti diisyaratkan dalam Roma 9 :24, Efesus 4 : 12 dan Timotius 1 : 9²¹.

Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa kata “gereja” lebih condong kepada “umat” atau “Jema’at” dan tidak terbatas pada bangunan fisik untuk beribadah. Suatu bangunan fisik tidak akan berarti bila tidak ada persekutuan atau jema’at di dalamnya. Berdasarkan sejarah awal terbentuknya gereja, yaitu pada 50 hari setelah kebangkitan Yesus Kristus pada Hari Raya Pentakosta/Hari Raya Besar Orang Yahudi yang bertepatan dengan musim panen²². Pada hari tersebut, para pengikut Yesus dari berbagai kota datang ke Yerusalem dan membentuk suatu perkumpulan dan persekutuan di bawah arahan Simon Petrus yang digambarkan dalam Kisah Para Rasul 2: 14-36²³. Intisari dari khotbah Petrus tersebut adalah:

- a. Pasca bangkitnya Yesus, mereka tetap membentuk suatu komunitas Jema’at
- b. Jema’at tersebut dikuatkan dengan Roh Kudus (Allah)
- c. Jemaat tersebut mempunyai misiewartakan Yesus yang telah dibangkitkan dan menjadi Tuhan dan Kristus (Juru Selamat).

Mula-mula persekutuan ini tidak memiliki tempat bernaung dan hanya diadakan dari rumah ke rumah dengan mendoakan Mazmur, merenungkan kata-kata dan perbuatan Yesus, dan mengulangi perjamuan terakhir Yesus (ekaristi). Generasi awal persekutuan gereja ini sering disebut sebagai Gereja Rasuli atau Gereja Apostolik, yakni Gereja para Rasul dan jemaat atau generasi pertama Kristiani. Mereka berada dalam kurun waktu antar 30 – 100 tahun setelah kebangkitan Yesus dan penulisan terakhir alkitab oleh Lukas²⁴.

²⁰ Ari Krisna Widi Atmaja. *Gereja Kristen Indonesia*, 11

²¹ Nur Fitriyana, *Sejarah Singkat Gereja Perdana*, 2.

²² Ari Krisna Widi Atmaja. *Gereja Kristen Indonesia*, 11; D Donald Dean Smeeton, *Gereja; Gereja Tuhan Dalam Dunia* (Malang: Penerbit Gandum Mas, 1978), 22

²³ Nur Fitriyana, *Sejarah Singkat Gereja Perdana*, 5-7.

²⁴ *Ibid*, 5

Bangunan fisik gereja yang pertama kemungkinan berada di sekitar Yerusalem, Judea dan Samaria dimana sebanyak 3000 orang dibaptis oleh Petrus dan menerima Yesus sebagai juru selamat mereka²⁵. Namun menurut *Christianpost* yang disadur melalui blog pribadi Candra Wijaya, gereja tertua yang pernah ditemukan berada di Yordania yang tertanggal 33 M – 70 M. Gereja tersebut ditemukan di bawah tanah gereja St. Georgeous yang berdiri sejak 230 M dan dianggap sebagai gereja tertua sebelumnya. Gereja tertua ini ditengarai sebagai tempat bersembunyi ke 70 murid Yesus dari pengusiran di Yerusalem.

Berdasarkan kepercayaan umat Kristiani, secara fisik gereja bermakna suatu tempat berkumpulnya orang-orang yang dipanggil untuk melaksanakan kebaktian. Sementara makna lainnya adalah himpunan orang-orang yang dipanggil Yesus untuk menyembah dan memuliakanNya²⁶. Mereka lebih cenderung makna yang kedua, sehingga padanan kata gereja dalam Islam adalah “*ummah*” atau “*jamaa’ah*” dan bukan sebagai padanan istilah “*Jāmi*” atau “*Masjid*”²⁷. Hal ini yang membuat banyaknya macam gereja yang berdiri di berbagai tempat. Derasnya arus berbagai aliran dan madzhab dalam Kristiani ini pula yang memaksa organisasi Kristen dunia untuk mengadakan Konsili Nicea pada 325 M sebagai tanda persatuan Kristen universal dan menertibkan berbagai aliran-aliran yang mampu memecah belah persatuan mereka²⁸.

Gereja sendiri memegang peran yang sentral dalam tataran teologis umat Kristiani. Menurut mereka, gereja adalah perwujudan tubuh Yesus di dunia secara rohaniyyah. Dalam situs resmi Gereja Kristen Protestan Bali (GKPB.net) misalnya, mereka mengibaratkan gereja sebagai “tubuh Yesus” dan Tuhan sebagai “kepalanya” sebagaimana tertuang dalam Roma 12: 5, Korintus 12; 12, Efesus 1: 22-23 dan Kolose 1: 24²⁹. Hal ini diperkuat pula melalui Surat Paulus dalam

²⁵ *Ibid*, 7-8

²⁶ Nur Fitriyana, *Sejarah Singkat Gereja Perdana*, 3.

²⁷ Donald Dean Smeeton, *Gereja; Gereja Tuhan Dalam Dunia*, 36.

²⁸ Donald Dean Smeeton, *Gereja; Gereja Tuhan Dalam Dunia*, 26-27; Ari Krisna Widi Atmaja. *Gereja Kristen Indonesia*, 13.

²⁹ Donald Dean Smeeton, *Gereja; Gereja Tuhan Dalam Dunia*, 62-66

Yuangga K. Yahya dan Linda S. Haryani:Religi, Vol. XIV, No. 2, Juli-Des2018: 243-267

Efesus 4: 15 dan Kolose 1: 18³⁰. Tanpa adanya persekutuan jemaat dapat dipastikan bahwa gereja hanyalah bangunan tak berfungsi, khususnya bagi keimanan umat Kristiani sendiri. Ari Krisna Widi Atmaja, dalam disertasinya di Universitas Atma Jaya Yogyakarta, menyebutkan fungsi gereja adalah tempat dimana manusia mendengarkan dan menerima firman Tuhan, tempat dimana mereka menjawab panggilanNya dan sebagai jembatan antara Allah dan manusia³¹.

Dari berbagai paparan di atas dapat dipahami bahwa gereja memegang peranan sentral dalam tataran teologis umat Kristiani di berbagai belahan bumi. Keberadaan bangunan gereja juga amat bergantung dengan adanya persekutuan umat-umat yang terpanggil untuk menyembah dan memuliakanNya.

Gereja-Gereja di Timur Tengah

Melihat sentralnya peran gereja dalam kehidupan beragama umat Kristiani, maka tidak heran bila cukup banyak gereja-gereja yang berdiri di kawasan Timur Tengah (Asia Barat dan Afrika Utara) meski jumlah mereka tergolong minoritas. Faktor lain yang mendorong munculnya gereja-gereja bersejarah adalah faktor historis di mana agama Kristen sendiri lahir di daerah Jerusalem dan disebarkan pertama kali di Samaria, Caesarea, Damsyik (Damaskus) dan Antiokhia. Injil diajarkan di daerah-daerah tersebut dengan menggunakan bahasa Aram oleh orang-orang Kristen asal Palestina dan Syria. Pada 179 M, Edessa yang berada di Mesopotamia resmi menjadi negara Kristen pertama di dunia dengan masuknya raja Edessa ke dalam agama Kristen. Bangunan gereja pertama di negara kecil ini dibangun menjelang tahun 200 M. Bermula dari sini, Kristen menyebar ke Timur dan Tenggara³².

Agama Kristen juga telah sampai di Alexandria, Mesir sejak sebelum abad V M. Meski Kristen merupakan “agama baru” yang dikenal oleh masyarakat asli Mesir (Koptik) namun banyaknya kesesuaian agama ini dengan kepercayaan asli

³⁰ Nur Fitriyana, Sejarah Singkat Gereja Perdana, 3.

³¹ Ari Krisna Widi Atmaja. *Gereja Kristen Indonesia*, 11-12; juga disadur dari situs resmi gpib.org.id/tentang_gpib/pemahaman_iman

³² Nur Fitriyana, Sejarah Singkat Gereja Perdana, 15-16.

Yuangga K. Yahya dan Linda S. Haryani:Religi, Vol. XIV, No. 2, Juli-Des2018: 243-267

Mesir membuatnya mudah diterima. Konversi ke agama Kristen juga telah terjadi sejak awal penyebaran Kristen³³. Bibel sendiri telah lama menyebutkan adanya kerajaan Mesir (Pharaoh) sebagai tempat yang subur dan menerima pengungsi dari Yerusalem sebagai akibat serangan Kerajaan Babilonia. Para rasul Yahudi juga banyak yang mengadakan perjalanan ke Mesir seperti Abraham dan Yeremia. Selain keduanya, sedikitnya terdapat 4 perjalanan besar bersejarah bagi umat Yahudi dan Kristen ke Mesir³⁴. Hal inilah yang membuat penganut Kristen di Mesir memiliki akar sejarah yang kuat, jauh sebelum Islam datang pada abad VII M.

Secara garis besar, gereja-gereja di Timur Tengah yang tergabung dalam Dewan Gereja Timur Tengah (*The Middle East Council of Churches/ MECC*) terbagi ke dalam empat kelompok besar, yaitu:

- a. Gereja Orthodox, yang terdiri dari Gereja Orthodox Cyprus, Gereja Orthodox Yunani di Yerusalem, Gereja Orthodox Yunani di Antiokhia dan Gereja Orthodox Yunani Patriarki Alexandria dan Afrika.
- b. Gereja Orthodox Timur, yang terdiri dari Gereja Orthodox Syria di Antiokhia.
- c. Gereja Protestan (Evangelis), yang terdiri dari Gereja Evangelis Lutheran di Yordania.
- d. Gereja Katolik, yang terdiri dari Gereja Katolik Maronit, Gereja Katolik Melkite Yunani, Gereja Katolik Syria, Gereja Katolik Koptik, Gereja Katolik Armenia, Gereja Katolik Chaldean di Babilonia dan Patriarki Latin di Yerusalem.

Berikut akan dipaparkan beberapa gereja secara lebih spesifik tentang sejarah singkat dan persekutuan yang terdapat di dalamnya:

Gereja di Yerusalem

³³ Fr. Tadrous Y Malaty, *Introduction to The Coptic Orthodox Church* (Alexandria, Egypt: St. George's Coptic Orthodox Church, 1993), 9-10.

³⁴ *Ibid*, 12-16.

Yerusalem terletak di Tepi Barat (*West Bank*), daerah yang masih menjadi sengketa antar Israel dan Palestina. Kedua negara tersebut sama-sama mengklaim bahwa Yerusalem adalah ibukota sekaligus kota penting mereka. Sejarah mencatat bahwa Yerusalem adalah salah satu kota tertua di dunia dan memiliki banyak situs-situs bersejarah dari berbagai peradaban yang dilestarikan. Secara de facto, Yerusalem merupakan bagian dari tanah Palestina dan banyak dihuni oleh bangsa Arab-Palestina, namun secara de jure sejak klaim kemerdekaan Israel pada 1948, Palestina tidak lagi memiliki hak kedaulatan atas kota-kota di tanah tersebut, termasuk Yerusalem. Karena alasan inilah penulis menyebutkan Yerusalem meski hanya sebuah kota, alih-alih menyebutkan negara Israel atau Palestina.

Kedua negara tersebut tidak memiliki presentasi pemeluk Kristen yang besar. Sekitar 2,5% penduduk Israel dan 1,7% penduduk Palestina memeluk agama Kristen. Jumlah tersebut tentu saja masih jauh bila dibandingkan dengan keyakinan mayoritas di kedua negara tersebut, Yahudi di Israel dan Islam di Palestina. Namun perlu diingat bahwa Yerusalem dikenal pula sebagai “Kota Suci Bagi Tiga Agama” atau “Satu Kota, Tiga Agama”, yaitu Yahudi, Kristen dan Islam. Berdasarkan sejarah panjang kota ini, ketiga agama tersebut lahir di kota suci ini beserta tempat peribadatan mereka yang disucikan.

Kristen juga memiliki sejarah yang panjang di kota ini. Bethlehem, Nazareth, Judea, Samaria dan Kaisaria (Caesarea) merupakan kota-kota penting dalam sejarah hidup Yesus Kristus dan para pengikutnya hingga wafatnya. Semua kota tersebut terletak di sekitar Yerusalem. Hal ini juga yang membuat kedua kota ini selalu dipadati peziarah Kristen tiap tahunnya, di samping peziarah Muslim dan Yahudi³⁵.

Gereja tertua di daerah ini adalah Gereja Kelahiran di Bethlehem dan Gereja Makam Suci di Yerusalem. Gereja Kelahiran diperkirakan di bangun pada 333 M dan pada sumber lain pada 382 M³⁶ atas instruksi Santa Helena, ibunda Kaisar Konstantinus I. Adapun Gereja Makam Suci selesai dibangun pada 325

³⁵ Vahan S Hovhanessian, *The Canon of the Bible and the Apocrypha in the Churches of the East*, (New York: Peter Lang Publishing, Inc., 2012), 3.

³⁶ Aziz S Atiya .ed ., *The Coptic Encyclopedia, Volume IV*, (New York: Macmillan Publishing Company, 1991), 1324

Yuangga K. Yahya dan Linda S. Haryani:Religi, Vol. XIV, No. 2, Juli-Des2018: 243-267

M³⁷. Kedua Gereja ini menjadi situs suci dan bersejarah bagi seluruh sekte Kristen di dunia. Karenanya, keduanya mampu menyedot jutaan peziarah dari kalangan Kristen dari berbagai negara yang ingin mendalami napak tilas kehidupan Yesus sejak kelahirannya hingga disalibkan, dimakamkan dan kemudian dibangkitkan menjadi Tuhan.

Selain kedua gereja tersebut, Yerusalem juga memiliki gereja-gereja suci bagi sekte-sekte tertentu. Gereja St. Helena (Queen Helena) terletak tidak jauh dari Gereja Makam Suci adalah gereja suci bagi penganut Koptik Ortodoks. Gereja ini selesai dibangun pada 1835 dan direnovasi pada tahun 1980-an³⁸. Tak jauh dari gereja ini, penganut Koptik juga memiliki gereja suci lainnya bernama Gereja St. Anthony yang masih terletak di sekitar Gereja Makam Suci. Gereja ini selesai dibangun pada 1875 dan direnovasi pada 1907. Pada 1912, gereja ini menjadi kantor pusat Patriark Koptik Ortodoks di Yerusalem³⁹. Pembangunan kedua gereja ini ditengarai merupakan inisiatif dari warga Koptik Alexandria yang datang dan menetap di Yerusalem sejak 384 M atas ajakan Pendeta Koptik yang bergelar "*The Tall Brother*"⁴⁰. Hal ini semakin menguatkan bukti hubungan erat antara Yerusalem dan Alexandria sejak awal-awal masehi.

Para penganut Katolik Roma juga memiliki gereja suci di kota ini. Adalah Gereja St. Peter di Gallicantu, dekat Bukit Sion, Yerusalem. Pembangunan gereja ini diperkirakan telah dimulai sejak 456 M. Namun, setelah beberapa kali dihancurkan, barulah pada 1931 gereja ini disempurnakan pembangunannya. Sekte Katolik lainnya, yaitu Katolik Armenian juga memiliki Gereja *Michael The Archangel Church and Monastery* sebagai gereja suci di kota ini. Gereja ini termasuk salah satu gereja tertua di Yerusalem yang dibangun pada paruh kedua Abad XI M oleh Manshur al-Tilbani, seorang pastor disana⁴¹.

³⁷ Michael Prokurat, Alexander Golitzin, dan Michael D Peterson. 1996. *Historical Dictionary of The Orthodox Church*, (London: Scarecrow Press, Inc., 1996), 14.

³⁸ Aziz S Atiya .ed ., *The Coptic Encyclopedia*, 1327.

³⁹ *Ibid*, 1327.

⁴⁰ Aziz S Atiya .ed ., *The Coptic Encyclopedia*, 1326.

⁴¹ *Ibid*, 1328.

Tak ketinggalan, persekutuan gereja Anglikan (*Episcopal Church*), yang merupakan komuni Kristen terbesar ketiga setelah Katolik Roma dan Ortodoks juga memiliki gereja suci yaitu Katedral St. George. Gereja ini dibangun sejak tahun 1841-an dan selesai pada sekitar tahun 1853-1854⁴². Sejak saat itu, banyak peziarah Kristen melakukan ziarah suci ke gereja ini.

Selain gereja-gereja di atas, masih ada beberapa sekte yang bermukim di Israel dan Palestina. Tak hanya gereja, beberapa sekte memiliki sekolah-sekolah keagamaan seperti sekolah di Katedral *St. George and Michael The Archangel Monastery*. Hal ini semakin menegaskan bahwa Yerusalem memang layak menjadi kota suci bagi umat Kristen di seluruh dunia.

Gereja di Syria

Gereja terbesar di Syria adalah Gereja Ortodoks Syria yang didirikan pada tahun 37 M di Antiochia (dahulu ibukota Syria dan sekarang menjadi Antakya, Turki) oleh Rasul Petrus yang melarikan diri dari Yerusalem⁴³. Di Antiochia inilah para pengikut Yesus Kristus pertama kali disebut "orang Kristen". Awal mula nama gereja ini adalah gereja Antiochia. Akan tetapi, ketika gereja ini menolak hasil konsili Chalcedon, gereja ini diberi nama Gereja Ortodoks Syria. Gereja ini memiliki peranan penting dalam awal sejarah Kekristenan, yaitu peran dalam tiga konsili untuk merumuskan doktrin Kristen awal. Konsili tersebut adalah konsili pada Nicea (325 M), Constantinople (381 M), dan Ephesus (431 M). Gereja Antiochia terpecah menjadi dua, yaitu gereja yang menerima hasil dari konsili Chalcedon disebut Gereja Ortodoks Timur Anthiochia, dan yang menolak dikenal sebagai `Idto SuryoytoTreeysath Shubho (Gereja Ortodoks Syria)⁴⁴. Gereja Ortodoks Syria bersama Gereja Alexandria (Koptik) menolak konsili

⁴² *Ibid*, 1327.

⁴³ Mor Ignatius Zakka I Iwas, *The Syrian Orthodox Church of Antioch at A Glance*, (Damaskus: Bab Touma Press House, 2008), 22.

⁴⁴ Zaenal Arifin, Menuju Dialog Islam-Kristen: Perjumpaan Gereja Ortodoks Syria dengan Islam, dalam *Jurnal Walisongo*, Volume 20, Nomor 1, Mei 2012, 120; Chorbishop Seely Joseph Beggiani, *Early Syriac Theology*, (Washington D.C. : Catholic University of America Press, 2014), xvii.

Yuangga K. Yahya dan Linda S. Haryani:Religi, Vol. XIV, No. 2, Juli-Des2018: 243-267

Chalcedon sehingga kedua gereja ini menjadi sasaran fitnah dan dinilai sebagai gereja yang memiliki aliran sesat.

Gereja Ortodoks Siria ini dipimpin oleh seorang kepala gereja. Kepala gereja saat ini bernama Mor Ignatius Zakka I Iwas. Gereja ini terdiri dari 26 *archdiosis* (keuskupan agung) dan 11 *patriacal vicarat*. Pemimpin tertinggi dari gereja ini adalah “Patriach Antiochia dan seluruh daerah timur”, ia juga memimpin Synod Suci, majelis dari seluruh uskup⁴⁵. Di gereja ini memiliki tiga tingkatan kependetaan, yaitu: Episcopate (uskup) yang meliputi tingkatan *patriach*, *chatolicos*, uskup agung, dan uskup. Vicarate (imam), meliputi sub-uskup dan pastor. Deaconate (*deacon*), meliputi deacon agung, evangelical-deacon, sub-deacon, lektor atau quroyu dan penyanyi atau mzamrono⁴⁶.

Pengikut dari Gereja Ortodoks Siria di seluruh dunia mencapai 2.250.000 orang. Jumlah ini termasuk dengan pengikut dari Gereja Ortodoks India yang berjumlah 1.200.000 orang. Akan tetapi, pengikut gereja ini mengalami penurunan drastis sehingga hanya tersisa 680.000 orang di Siria, 5.000 orang di Turki, 70.000 orang di Jerman, 60.000 orang di Swedia, 15.000 orang di Belanda dan beberapa jumlah besar di Amerika Utara, Amerika Selatan, dan Australia. Hal ini terjadi sejak adanya invasi Mongol pada abad ke-14, perpecahan pada abad ke-18 yang menimbulkan pendirian Gereja Katolik Siria, pembantaian oleh penguasa Turki, dan emigrasi ke Eropa Barat pada tahun 1960-an⁴⁷.

Gereja di Mesir

Mesir merupakan negara Timur Tengah yang memiliki penganut Kristen terbanyak. Meskipun secara prosentase hanya 10,5% (5% diantaranya beraliran Koptik Ortodoks) dibandingkan dengan Lebanon yang mencapai 40,5% dari total penduduknya, namun dengan jumlah penduduk Mesir yang besar, setidaknya 10-11 juta warganya menganut Kristen. Angka ini merupakan penyumbang terbesar dari populasi Kristen di Timur Tengah yang berjumlah 12-16 juta jiwa. Mesir juga

⁴⁵ Zaenal Arifin, Menuju Dialog Islam-Kristen, 121.

⁴⁶ *Ibid*, 122.

⁴⁷ *Ibid*, 122-123.

memiliki tempat yang spesial di mata Yerusalem (kota suci Kristen) dan tataran teologis Kristen sebagaimana telah disinggung di atas.

Penganut Kristen di Mesir didominasi oleh sekte Ortodoks Koptik yang merupakan suku asli yang mendiami Mesir. Gereja Ortodoks Koptik terbesar di Mesir dan Timur Tengah adalah Gereja Ortodoks Koptik St. Markus di Kairo (*Saint Mark's Coptic Orthodox Cathedral*). Beberapa sumber sejarah menyebutkan bahwa gereja ini telah dibangun sejak pertama kali Kristen diajarkan oleh Eusebius atau yang lebih dikenal sebagai St. Markus pada pertengahan abad pertama (sekitar 42 M)⁴⁸. Sejak saat itu banyak penduduk asli Mesir yang disebut “Koptik” (yang berarti “penduduk Mesir”) meninggalkan kepercayaan mereka sebelumnya dan beralih menganut Kristen. Mudah-mudahan mereka menerima Kristen disebabkan banyak kesamaan antara kepercayaan mereka yang terdahulu dengan berbagai ajaran dan keyakinan Kristen, meskipun beberapa tradisi asli Mesir juga dimasukkan ke dalam kepercayaan Kristen⁴⁹.

Namun berbagai sumber setuju bahwa gereja ini membentuk persekutuan pertamanya sejak 451 M, yaitu sejak penolakan Cyril (patriark Alexandria kala itu) dan gereja Ortodoks Koptik Alexandria terhadap konsili Khalsedon (Chalcedon)⁵⁰. Sejak saat itu, Gereja Ortodoks Koptik Alexandria resmi keluar dari golongan Gereja Roma dan Gereja Ortodoks Timur dan membentuk Patriarkinya sendiri dengan pimpinan tertinggi Paus. Setelah berpisah dan membentuk patriarkinya sendiri, gereja ini mengukuhkan persekutuan Gereja Ortodoks Koptik mereka pada 451 M.

Pada 2016 lalu, tepatnya pada 9 April 2016, gereja tersebut mendadak ramai diperbincangkan dan menghiasi berbagai surat kabar cetak maupun

⁴⁸ Gabra Gawdat, *The A to Z of the Coptic Church*, (London: The Scarecrow Press, Inc, 2009), 2.; Fr. Tadrous Y. Malaty, *Introduction to The Coptic*, 17.

⁴⁹ Fr. Tadrous Y. Malaty, *Introduction to The Coptic*, 9-10.

⁵⁰ Iris Habib El-Masri. *The Story of The Copts; The True Story of Christianity in Egypt*, California: St. Anthony Coptic Orthodox Monastery, Tanpa Tahun), 7; Christine Chaillot. *The life and situation of the Coptic Orthodox church today*. Article in *Studies in World Christianity* 15. 2009, 199-216. Samuel Noble and Alexander Treiger, *The Orthodox Church in The Arab World 700-1700*, (US: Northern Illinois University Press, 2014), 8; Gabra Gawdat, *The A to Z of the Coptic Church*, 1

Yuangga K. Yahya dan Linda S. Haryani:Religi, Vol. XIV, No. 2, Juli-Des2018: 243-267

elektronik. Sebuah bom meledak di luar Gereja St. Markus saat umat Kristen setempat tengah beribadah dan menewaskan sedikitnya 17 orang. Kelompok teroris ISIS mengklaim bertanggungjawab atas insiden tersebut. Kejadian tersebut menambah panjang daftar teror dan intimidasi yang diterima penganut Ortodoks Koptik sejak mereka keluar dari persekutuan Gereja Katolik Roma dan Ortodoks Timur. Mereka juga tak jarang mendapat intimidasi dari kelompok esktrimis Islam (Islamis) sejak tahun 1970an hingga 2000. Tercatat ratusan penganut Ortodoks Koptik dibunuh dalam rentang 1990 – 2000⁵¹. Namun di Mesir sendiri, penganut Ortodoks Koptik cukup mendapatkan kesempatan yang besar dalam aspek pemerintahan, pendidikan dan lainnya.

Selain Ortodoks Koptik, umat Kristen Mesir juga cukup banyak yang menganut Katolik Koptik dan Protestan. Penganut Katolik Koptik di Mesir sekitar 162.000 jiwa pada 2007 dan 164.000 pada 2016. Patriarki Katolik Koptik berpusat di Kairo dan merupakan gereja pecahan dari Gereja Ortodoks Koptik yang masuk ke persekutuan Katolik Roma. Adapun Protestan yang berkembang belakangan, yakni sejak masa kolonial di Mesir pada akhir Abad XIX memiliki lebih sedikit pengikut. Namun angka penganut Protestan selalu menunjukkan tren positif dan grafik yang meningkat tiap tahunnya, sehingga mengancam eksistensi Ortodoks Koptik. Gereja Prostestan terbesar adalah Evangelical Church of Egypt (الكنيسة الإنجيلية) yang berkedudukan di Kairo memiliki 250.000 – 280.000 anggota pada 2016⁵².

Gereja di Lebanon

Di Lebanon, gereja terbesarnya adalah Gereja Antiokhia Suryani Maronit. Gereja ini merupakan salah satu dari pengembangan Gereja Antiochia di Syiria yang didirikan di Lebanon. Cara peribadatan di gereja ini mengikuti Gereja Antiochia sebelum adanya pengaruh Latin. Akan tetapi pengaruh Latin ini tidak bertahan lama karena tradisi peribadatan lebih condong pada tradisi Syiria dan

⁵¹ Christine Chaillot. *The life and situation of the Coptic*, 202

⁵² *Ibid*, 213.

Arab⁵³. Gereja ini adalah salah satu gereja Katolik di Lebanon yang berada di bawah persekutuan Tahta Suci Roma. Awal mula gereja ini terbentuk adalah dari paguyuban yang dibentuk oleh Maron, seorang Rahib Suriah pada abad ke-4 yang dianggap sebagai orang suci. Patriak Maronit pertama adalah Santo Yohanes Maron yang terpilih pada abad ke- 7. Gereja ini pernah dianggap sesat karena menganut monotelitisme, namun Gereja Maronit modern menentang tuduhan ini.

Gereja Antiokhia Suryani Maronit ini menggunakan Bahasa Suryani untuk peribadatan. Bahasa Suryani adalah bahasa Aram yang digunakan oleh umat Kristen Lebanon dan merupakan bahasa liturgi Gereja Maronit. Gereja ini dipimpin oleh seorang kepala Gereja Maronit yang disebut Patriark Maronit yang dipilih oleh para uskup Gereja Maronit. Patriark yang menjabat saat ini adalah Kardinal Mar Nasrallah Boutros Sfeir. Jumlah pengikut gereja ini kurang lebih sebanyak 800.000-900.000 orang dan merupakan 25% dari populasi rakyat Lebanon. Secara ritus, gereja ini banyak memiliki kemiripan dengan ritus gereja Orthodox Syria⁵⁴.

Gereja di Iraq

Keadaan umat Kristen di Iraq tidak jauh berbeda dengan kebanyakan negara-negara di Timur Tengah. Sekitar 2,5-3% dari total penduduknya menganut Kristen dengan berbagai alirannya pada 2005. Namun jumlah ini ternyata terpengaruh dengan jatuhnya rezim Saddam Hussein dan invasi Amerika Serikat dan sekutunya ke Iraq pada awal tahun 2000an. Pada masa rezim Saddam Hussein, penganut Kristen di Iraq mencapai 1,5 juta jiwa atau setara dengan 7% dari total keseluruhan penduduknya.

Kristen di Iraq didominasi oleh Kristen Assyria dan terpusat di kota Mosul, Baghdad, Kirkuk dan Erbil. Sebagaimana kota Yerusalem di Israel dan Palestina, Iraq merupakan salah satu kota tertua di dunia. Salah satu peradaban tertua, Mesopotamia pernah berdiri di sini dalam rentang 3300 – 750 SM.

⁵³ Chorbishop Seely Joseph Beggiani, *Early Syriac Theology*, (Washington D.C. : Catholic University of America Press, 2014), xi.

⁵⁴ Chorbishop Seely Joseph Beggiani, *Early Syriac Theology*, xix-xx.

Yuangga K. Yahya dan Linda S. Haryani:Religi, Vol. XIV, No. 2, Juli-Des2018: 243-267

Wilayah ini sering menjadi rebutan peradaban dan kerajaan lain karena kesuburan tanah yang terletak di antara Sungai Eufrat dan Sungai Tigris. Peradaban Mesopotamia sering dikenal juga dengan nama Babilonia, Assyiria/Asyur dan Sumeria. Di atas telah disinggung bahwa kerajaan Babilonia memiliki hubungan cukup sentral dengan Yerusalem/Yahudi sebagaimana hubungan yang terjalin antara Yerusalem dan Alexandria, meskipun seringkali hubungan tersebut bernuansa buruk⁵⁵.

Meski hubungan antara Yahudi/Yerusalem dengan Babilonia di Mesopotamia tidak terlalu baik, namun pasca wafatnya Yesus, daerah ini menjadi salah satu daerah pertama di mana Injil diajarkan selain Samaria, Kaisaria, Damsyik (Damaskus) dan Antiokhia. Bahkan kota Edessa di Mesopotamia menjadi negara Kristen Pertama di dunia sejak Raja Edessa memeluk Kristen pada 179 M⁵⁶. Kristen dibawa oleh para murid Yesus dan pengikutnya dari Syria dan Palestina dengan menggunakan Bahasa Aram dalam dialek Syriac. Diperkirakan pada 200 M telah berdiri bangunan gereja pertama di daerah ini⁵⁷.

Gereja terbesar yang ada di Iraq adalah Gereja Assyria Timur yang berpusat di kota Erbil. Gereja ini berdiri sejak masa Apostolik, yaitu masa-masa berdirinya Gereja Rasuli/Apostolik yang merupakan gereja dan persekutuan pertama pasca wafatnya Yesus dan mendapat pengajaran langsung dari murid-murid Yesus yang berkisar antara 30 – 100 tahun pasca wafatnya Yesus⁵⁸. Gereja ini juga menjadi cikal bakal dari Gereja Timur (*Churches of The East*) dan masuk ke Indonesia sekitar Abad V – VII melalui keuskupan India⁵⁹.

Berbicara tentang Gereja Timur, perlu diperhatikan adanya perbedaan antara *The East Church* dan *The Eastern Church* dalam segi geografis dan teologis. Uskup Mar Nicholas Toruan menjelaskan bahwa kata “*Eastern*” berarti

⁵⁵ Fr. Tadrous Y. Malaty, *Introduction to The Coptic*, 11.

⁵⁶ Nur Fitriyana, *Sejarah Singkat Gereja Perdana*, 15-16.

⁵⁷ *Ibid*, 16.

⁵⁸ Joel E Werda, *The Flickering Light of Asia or The Assyrian Nation and Church*, (Tanpa Kota: Assyrian International News Agency, 1924), 77; Nur Fitriyana, *Sejarah Singkat Gereja Perdana*, 5.

⁵⁹ Mar Nicholas H Toruan, *Warisan Gereja Timur Kuno Kekristenan Yahudi*, (Jakarta: Gereja Nasrani Indonesia, 2015), 3-4.

Yuangga K. Yahya dan Linda S. Haryani:Religi, Vol. XIV, No. 2, Juli-Des2018: 243-267

Timur tetapi tidak tepat di sebelah Timur arah Matahari terbit/condong ke Timur dan “*East*” berarti tepat di Timur. Gereja Timur (*The East*) merujuk kepada Assyiria, India, Cina, Asia Tenggara sampai Pasifik. Adapun Gereja Timur lainnya (*Eastern Church*) merupakan anggota dari gereja Ortodoks Timur yang berpusat di Byzantium. Dari segi teologis, Gereja Timur (*The East*) bercorak Kekristenan Yahudi (*Judeo-Christianity*) yang kental dengan pengaruh budaya dan pola pikir Semitik Ibrani-Aramaik. Hal tersebut berbeda dengan Gereja Timur lainnya (*Eastern Churches*) yang merupakan gereja Yunani-Latin (*Greco-Roman Christianity*) dan kental dengan pengaruh budaya dan pola pikir Hellenisme-Latinisme⁶⁰.

Kota Chaldea yang menjadi tempat diadakannya Konsili Chalcedon pada 451 M juga terletak di wilayah Mesopotamia, tepatnya di sebelah selatan Iraq sekarang. Hal ini tentu saja membuat nilai historis kawasan ini semakin tinggi, meskipun tidak dibarengi dengan jumlah penganut Kristen di Iraq. Salah satu faktor yang menghambat pertumbuhan Kristen di negara ini adalah adanya hukuman mati bagi masyarakat Muslim yang konversi ke agama lain, terutama Kristen. Karenanya, populasi Kristen di Iraq didominasi oleh penduduk Kurdi-Iraq yang tidak terlalu dikekang dengan peraturan tersebut. Salah satu sumber sejarah menjelaskan bahwa pembagian negara Iraq oleh kolonial Barat melalui perjanjian Stakes-Picot juga memecah persatuan Kristen. Hal ini menyebabkan banyak dari penganut Kristen Chaldean, Armenian dan Syriac meninggalkan daerah mereka atau konversi ke Islam. Hanya Kristen Assyria yang bertahan dengan keyakinan mereka⁶¹. Kaum Kristen di Mesopotamia mulai mendapatkan angin segar saat Pius XII memimpin gerakan reformasi mulai 1920-1950an sebagai obat penawar atas siksaan, intimidasi dan kekejaman yang mereka terima pada dua dekade awal tahun 1900an⁶².

Namun keadaan Kristen dan seluruh penduduk Iraq pada umumnya kunjung memburuk semenjak invasi Amerika ke negara tersebut dan jatuhnya

⁶⁰ *Ibid*, 3-4.

⁶¹ Fernando Cardinal Filoni, *The Church in Iraq*. Terj. Edward Condon. (Washington D.C: The Catholic University of America Press, 2017), 124

⁶² Fernando Cardinal Filoni, *The Church in Iraq*, 124
Yuangga K. Yahya dan Linda S. Haryani:Religi, Vol. XIV, No. 2, Juli-Des2018: 243-267

rezim Saddam Hussein pada 2003. Perseteruan antara Sunni-Syi'ah, invasi militer, usaha kemerdekaan Kurdi, penyiksaan kaum Kristen dan berbagai huru-hara membuat situasi sosial-keagamaan di negara ini terpuruk⁶³.

Gereja di Turki

Penganut Kristen di Turki sangatlah sedikit, berbeda dengan Syria dan Lebanon. Sejak kejayaan Ottoman para pemeluk Kristen bermigrasi dari Turki sehingga pemeluk Kristen yang tersisa hanya sedikit. Gereja Ortodoks Yunani di Turki yang terkenal adalah Gereja St. George. Gereja ini terletak di Istanbul. Gereja ini juga dikenal sebagai "Gereja Patriakal Mur Besar". Pengikut dari gereja Ortodoks Yunani ini mencapai 3.000-4.000 orang. Gereja ini menggunakan bahasa Aramic pada peribadatnya.

Gereja Ortodoks Yunani ini merdeka atau berdiri sendiri dan tidak bergabung dalam keluarga Gereja Ortodoks. Dalam peribadatnya menggunakan bahasa Aramic, tetapi isi dari perjanjian baru menggunakan bahasa Yunani. Gereja ini merupakan pilar dari seluruh teologi ortodoks awal. Gereja ini merupakan bagian dari Patriat Konstantinopel. Akan tetapi, saat kekuasaan Ottoman gereja ini mencari identitasnya sendiri agar dapat berdiri sendiri. Pada saat Ottoman melemah di awal abad ke -19 inilah gereja ini dapat berpisah dari konstantinopel dan mendirikan hirarki sendiri pada tahun 1850 M. Gereja Ortodoks Yunani ini adalah satu-satunya gereja yang didukung negara⁶⁴.

Gereja di Yordania

Yordania adalah negara kerajaan Islam yang besar. Populasi Muslim di negara ini mencapai 95% dari keseluruhan penduduk. Dari 5% penganut Kristen

⁶³ *Ibid*, 163.

⁶⁴ John Anthony McGuckin, *The Orthodox Church : An Introduction to Its History, Dctrine, and Spiritual Culture*, (Oxford: Blackwell, 2008), 61-62; Samuel Noble and Alexander Treiger, *The Orthodox Church in The Arab*, 5-6.

Yuangga K. Yahya dan Linda S. Haryani:Religi, Vol. XIV, No. 2, Juli-Des2018: 243-267

yang mencapai 6.500 jiwa⁶⁵, 50% di antaranya beraliran Ortodoks, 45% beraliran Katolik dan sisanya adalah Protestan (Anglikan/ Evangelis). Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa penganut Anglikan merupakan minoritas dari minoritas terkecil di Yordania (*minority of a small minority*)⁶⁶. Angka tersebut mengalami penyusutan dalam rentang 1990 – 2000 dari 8% menjadi sekitar 2%⁶⁷.

Penyusutan ini disebabkan oleh berbagai faktor, baik internal Kristen maupun eksternal (pemerintah). Dari segi internal, rendahnya angka kelahiran, tingginya angka emigrasi ke luar Yordania dan konversi pemeluk Kristen ke agama lain, khususnya Islam⁶⁸. Faktor eksternal adalah pandangan pemerintah dan penduduk mayoritas bahwa kaum Kristen Yordania saat ini masih tergolong “*dzimmy*” dan hukum negara yang melarang konversi Islam ke Kristen. Status “*dzimmy*” ini cukup memberatkan kaum Kristen Yordania dalam berbagai urusan, khususnya urusan keagamaan, meskipun secara ekonomi dan sosial. Pemerintah juga menyiapkan hukuman mati bagi muslim yang konversi ke Kristen. Namun pemerintah Yordania memperbolehkan pernikahan pria muslim dengan wanita Kristen⁶⁹.

Namun di tengah kelesuan Kristen di Yordania, terdapat satu gereja yang terdaftar di *The Middle East Council of Churches* (MECC). Menariknya, gereja tersebut bukanlah gereja Ortodoks maupun Katolik, melainkan Gereja Evangelis Lutheran (*Evangelical Lutheran Church in Jordan*) yang beraliran Protestan. Gereja yang tergolong paling muda ini justru mampu bertahan di tengah kelesuan dan kemunduran gereja-gereja lainnya.

Berdasarkan penelitian Duane Alexander Miller, dosen Sejarah Gereja di St. Mary University, San Antonio Texas dalam Seminar *Theologis Evangelis* di Nazaret, perkembangan Protestan merupakan sebuah tantangan tersendiri di

⁶⁵ Alexander Duane Miller and Patrick Johnstone. *Believers in Christ from a Muslim Background: A Global Census*. In *Interdisciplinary Journal of Research on Religion*, Volume 11(2015), Article 10, 1-19, 2015, 16

⁶⁶ Alexander Duane Miller. *The Episcopal Church in Jordan: Identity, Liturgy and Mission*. In *Journal of Anglican Studies*, Vol 9: 2, Nov. 2011. 134-153, 148.

⁶⁷ *Ibid*, 150.

⁶⁸ *Ibid*, 151.

⁶⁹ *Ibid*, 146-149.

sebuah negara Islam yang kuat. Protestan datang ke Yordania mulai tahun 1840an (sumber lain mengatakan mulai 1734 M) melalui misi Michael Alexander yang merupakan bishop pertama di Yerusalem⁷⁰. Pada masa kepemimpinan Samuel Gobat (1846-1879), Protestan mulai mendirikan gereja dan rumah sakit Kristen di Yordania. Tak berhenti di titik tersebut, kelompok gereja Protestan juga aktif mengadakan misi injil ke sekolah-sekolah dan berhasil mendirikan sekolah-sekolah Kristen seperti *Jordan Evangelical Theological Seminaries (JETS)* atau minimal membentuk sekolah minggu (*Sunday School*)⁷¹. Pembangunan di ranah pendidikan inilah yang diyakini menguatkan dan mempermudah misi penyebaran Injil.

Selain itu, Gereja Evangelis ini juga berinisiatif untuk mengajarkan Bibel dan do'a-do'a ke dalam Bahasa Arab. Mereka berargumen bahwa cara ini membuat para pemeluk Kristen Yordania dapat lebih mendalami ajaran dan pesan-pesan Kristus. Tak hanya penerjemahan, Gereja Evangelis juga berusaha menyederhanakan ritus-ritus, liturgi-liturgi dan kepercayaan Kristen yang berbeda dari ajaran Ortodoks dan Katolik. Hal ini dimaksudkan agar ajaran Kristus lebih dekat dan sederhana bagi pemeluknya. Alasan inilah yang di kemudian hari membuat banyaknya konversi penganut Katolik dan Ortodoks beralih ke Evangelis⁷². Tindakan tersebut juga merupakan reaksi atas Katolik dan Ortodoks yang berada di bawah Patriarki Yerusalem yang notabene beraliran Yunani dan bukan Arab.

Saat ini, Gereja Evangelis di Yordania tergabung dalam *The Evangelical Lutheran Church in Jordan and The Holy Land (ELCJHL)*. Selain itu, Gereja Evangelis ini juga aktif mengadakan berbagai kegiatan masyarakat, gerakan pemuda, sekolah khusus liburan (*Vacation Bible School*), sekolah minggu (*High and Elementary Sunday School*) dan kegiatan lainnya.

Kesimpulan

⁷⁰ Alexander Duane Miller. *The Episcopal Church in Jordan*, 136.

⁷¹ *Ibid*, 143-145.

⁷² *Ibid*, 141-143.

Umat Kristen merupakan agama dengan pemeluk terbesar di dunia. Namun tidak demikian dengan kondisi di Timur Tengah. Kawasan yang menjadi tempat lahir dan identik dengan agama Islam ini merupakan kawasan yang dihuni minoritas umat Kristen. Meskipun menjadi minoritas, agama Kristen yang juga lahir di kawasan Timur Tengah ini memiliki ikatan historis yang tidak terpisahkan dari Timur Tengah.

Status sosial pemeluk Kristen di Timur Tengah banyak terpenuhi hak mereka. Di beberapa tempat, dengan masih berjalannya aturan terkait “dzimmy” secara tidak langsung menjamin keberlangsungan pemeluk Kristen di negara tersebut. Di tempat lainnya, seperti Lebanon, kaum Kristen justru memiliki hak yang setara dengan Islam Sunni dan Syi’ah. Konflik sektarian dan isu terorisme di Timur Tengah nyatanya tidak hanya berdampak pada pemeluk Kristen, namun kepada seluruh penduduk sipil tanpa memandang agama mereka.

Gereja memiliki posisi yang sentral dan penting dalam tataran teologis keimanan umat Kristiani. Gereja yang mereka pahami dan diajarkan oleh Yesus melalui Simon Petrus tidaklah terbatas pada bangunan fisik gereja, namun lebih kepada persekutuan yang dibentuk oleh orang-orang yang “dipanggil” oleh Tuhan, sebagaimana asal kata gereja tersebut diambil. Karenanya, padanan kata gereja sebagai jaami’ atau masjid dirasa kurang tepat bagi sebagian orang. Adapun padanan kata yang dirasa cocok untuk menggambarkan gereja adalah jamaah atau umat. Selain itu, gereja sendiri dianggap sebagai tubuh Yesus di dunia dengan Tuhan sebagai kepalanya. Karenanya, kedudukan mereka secara minoritas di Timur Tengah tidak menghalangi mereka untuk mendirikan gereja-gereja sebagai tempat peribadatan mereka.

Gereja-gereja di atas merupakan sebagian kecil dari banyak gereja yang tersebar di Timur Tengah. Penulis mengambil beberapa contoh gereja-gereja besar yang memiliki banyak jemaat dan bertahan dalam waktu yang lama dan rezim pemerintahan yang berbeda. Pasang surut gelombang yang dihadapi umat Kristen di Timur Tengah tidak menyurutkan semangat umat Kristen bertahan di bawah dominasi agama Islam. Selain sebagai rumah ibadah, beberapa gereja di atas juga menjadi situs sejarah dan saksi bisu akan berbagai peradaban yang telah dilalui

Yuangga K. Yahya dan Linda S. Haryani:Religi, Vol. XIV, No. 2, Juli-Des2018: 243-267

penduduk di kawasan Timur Tengah sebelum terkenal sebagai kawasan yang Islami seperti saat ini.

Daftar Pustaka

- Arifin, Zaenal. 2012. "Menuju Dialog Islam-Kristen: Perjumpaan Gereja Ortodoks Syria dengan Islam", dalam Jurnal Walisongo, Volume 20, Nomor 1, Mei 2012.
- Atiya, Aziz S .ed . 1991. *The Coptic Encyclopedia, Volume IV*. New York: Macmillan Publishing Company.
- Atmaja, Ari Krisna Widi. 2009. *Gereja Kristen Indonesia Di Babarsari, Yogyakarta*. PhD Thesis. Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Beggiani, Chorbishop Seely Joseph. 2014. *Early Syriac Theology*. Washington D.C. : Catholic University of America Press.
- Chaillot, Christine. 2009. *The life and situation of the Coptic Orthodox church today*. Article in Studies in World Christianity 15. 199-216.
- El-Masri, Iris Habib. Tanpa Tahun. *The Story of The Copts; The True Story of Christianity in Egypt*. California: St. Anthony Coptic Orthodox Monastery.
- Filoni, Fernando Cardinal. 2017. *The Church in Iraq*. Terj. Edward Condon. Washington D.C: The Catholic University of America Press.
- Fitriyana, Nur. 2016. *Sejarah Singkat Gereja Perdana*. Jurnal Ilmu Agama 15.1. 147-192.
- Gawdat, Gabra. 2009. *The A to Z of the Coptic Church*. London: The Scarecrow Press, Inc
- Gunderson, Cory Gideon. 2004. *Religions of The Middle East*. Minnesota: ABDO Publishing Company.
- Haider, Huma. 2017. The Persecution of Christians in the Middle East. Dalam jurnal *K4D Helpdesk Report*. Brighton, UK: Institute of Development Studies.
- Hourani, Albert Habib. 1947. *Minorities In The Arab World*. London: Oxford University Press.
- Hovhanessian, Vahan S. 2012. *The Canon of the Bible and the Apocrypha in the Churches of the East*. New York: Peter Lang Publishing, Inc.
- Iwas, MorIgnatius Zakka I. 2008. *The Syrian Orthodox Church of Antioch at A Glance*. Damaskus: Bab Touma Press House.
- Malaty, Fr. Tadrous Y. 1993. *Introduction to The Coptic Orthodox Church*. Alexandria, Egypt: St. George's Coptic Orthodox Church
- McGuckin, John Anthony. 2008. *The Orthodox Church : An Introduction to Its History, Dctrine, and Spiritual Culture*. Oxford: Blackwell.
- Michel, Thomas. 2001. *Pokok-Pokok Iman Kristiani: Sharing Iman Seorang Kristiani dalam Dialog Antar Agama*. Terj. Y.B. Adimassana dan F. Subroto Widjojo, S.J. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Miller, Alexander Duane. 2011. *The Episcopal Church in Jordan: Identity, Liturgy and Mission*. In Journal of Anglican Studies, Vol 9: 2, Nov. 2011. 134-153.

- _____ and Patrick Johnstone. 2015. *Believers in Christ from a Muslim Background: A Global Census*. In *Interdisciplinary Journal of Research on Religion*, Volume 11(2015), Article 10, 1-19.
- Noble, Samuel and Alexander Treiger. 2014. *The Orthodox Church in The Arab World 700-1700*. US: Northern Illinois University Press.
- Palmer, Martin (Ed). 2005. *World Religions*. London: HarperCollins Publishers.
- Prokurat, Michael, Alexander Golitzin, Michael D Peterson. 1996. *Historical Dictionary of The Orthodox Church*. London: Scarecrow Press, Inc.
- Rowe, Paul. S, John H. A Dyck, Jens Zimmermann (Ed). 2014. *Christians And Middle East Conflict*. New York: Routledge.
- Sharkey, Heather J. 2017. *A History of Muslims, Christians and Jews in the Middle East*. United Kingdom: Cambridge University Press.
- Smeeton, Donald Dean. 1978. *Gereja; Gereja Tuhan Dalam Dunia*. Malang: Penerbit Gandum Mas
- Toruan, Mar Nicholas H. 2015. *Warisan Gereja Timur Kuno Kekristenan Yahudi*. Jakarta: Gereja Nasrani Indonesia
- Trimingham, J. Spencer. 1979. *Christianity Among the Arabs in Pre-Islamic Times*. London: Longman Group Limited.
- Werda, Joel E. 1924. *The Flickering Light of Asia or The Assyrian Nation and Church*. Tanpa Kota: Assyrian International News Agency
- Wilkinson, Philip dan Douglas Charing. 2004. *Encyclopedia of Religion*. London: Dorling Kindersley Limited.

Yuangga Kurnia Yahya, Universitas Darussalam Gontor Ponorogo, dan **Linda Sari Haryani**, Universitas Gadjah Mada Yogyakarta .
Email: yuangga4@unida.gontor.ac.id